
KONSEP DAN BENTUK ILUSTRASI

CELULUK SEBAGAI IKON BALI UNITED CARTOON

I Dewa Made Yoga Adhi Dwi Guna, I Nyoman Artayasa, I Gede Mugi Raharja.
Penulis Pertama, Pembimbing I, Pembimbing II

Institut Seni Indonesia Denpasar

Alamat : Jalan Nusa Indah, Telp. 0361-227316, Fax. 0361-236100 Denpasar 80235

e-mail (pribadi): dewayoga14@gmail.com

Abstrak

Bali United Cartoon adalah kartun yang dipublikasikan lewat media internet instagram. Dibuat oleh supporter sepak bola Bali, Dewa Gede Raka Jana Nuraga S.Ds., yang juga seorang desainer asal Tampaksiring, Gianyar. Tujuannya untuk menumbuhkan semangat, memperkenalkan persepakhoban Bali secara luas, dan mendukung klub sepak bola Bali *United* melalui ilustrasi desain ikon berupa makhluk mitologi Bali yaitu *Celuluk*. *Celuluk* dipilih karena menonjolkan ciri khas Bali dan memunculkan identitas budaya lokal. Supporter Bali juga menyukainya, terlihat dari peningkatan pengikut di instagram dari April 2016 hanya memiliki 100 pengikut, Setelah dibuatnya ikon *Celuluk* pada April 2017 sudah memiliki 6840 pengikut instagram dan terus bertambah hingga Januari 2018 menjadi 19.600 pengikut instagram. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif analisis. Peneliti kelapangan, mempelajari suatu proses yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Konsep ilustrasi *Celuluk* dianalisis dengan hasil wawancara, teori estetika postmodern dan teori warna. Sedangkan bentuk ilustrasi dianalisis dengan teori desain grafis. Hasil penelitian dari wawancara dan analisis, konsep yang digunakan adalah kebudayaan, terlihat dari penggunaan karakter Bali *Celuluk*. Konsep kartunal terlihat dari distorsi dan penyederhanaan bentuk ilustrasi. Warna panas dan *sunset* untuk konsep pewarnaan, terlihat dari penggunaan warna panas, yang menimbulkan kesan seperti *sunset*. Bentuk ilustrasi *Celuluk* sederhana yang memiliki makna, dapat dilihat dari ikon, indeks, dan simbol. Bentuk juga terlihat dari kombinasi elemen grafis garis, *shape* berupa bentuk nyata *Celuluk* dan bentuk dua dimensi, tekstur kuas dan kasar memberi kesan tidak rata dan mengurangi kementerian. Ruang pada ilustrasi terlihat padat, Ruang memberi kesan jauh dekat.

Kata Kunci : *Bali United Cartoon, bentuk, celuluk, ikon, konsep*

Abstract

Bali United Cartoon is a cartoon there was published through instagram. Made by Balinese supporters, Dewa Gede Raka Jana Nuraga S.Ds., designer from Tampaksiring, Gianyar. The goal is to cultivate spirit, introduce Bali's football widely, and support Balinese football club through the iconic design illustration of Balinese mythology creature, Celuluk. Celuluk was chosen because it can highlight the characteristics of Bali and bring the local cultural identity. Balinese supporters also love it, seen from the increase of followers in instagram from April 2016 it has 100 followers, after the creation of Celuluk icon on April 2017 it has 6.840 followers, and still growing until January 2018 it has 19.600 followers. The research method used is descriptive qualitative analysis. Researchers go into the field, learn a process that occurs naturally, record, analyze, interpret and report and draw conclusions from the process. The concept illustration is based on interview result, postmodern aesthetic theory and color theory. The form of illustration is analyzed by graphic design theory. From result of research interview and analysis, the concept is culture concept, it seen from Balinese Celuluk Character. Cartoonal concept seen from distortion and simplification form illustration. The hot color and sunset for coloring concept, it seen from hot colors, which tends to sunset. Celuluk illustration form that has meaning, can be seen from icon, indeks, and symbol. The shape is also visible from the combination of graphic elements of lines, shape of

a real Celuluk with the human body, and two dimensional shapes, brush and textures to give the impression of unevenness and reduce the quenching. the space looks rather dense, space also gives the impression of far and near to the illustrations.

Keywords: Bali United Cartoon, shape, celuluk, icon, concept

PENDAHULUAN

Bali United Cartoon adalah kartun yang dipublikasikan pada media internet yaitu instagram. *Bali United Cartoon* dibuat oleh salah seorang suporter sepak bola Bali, yaitu Dewa Gede Raka Jana Nuraga S.Ds. Dia juga merupakan seorang desainer asal Tampaksiring, Gianyar yang sangat menyukai sepak bola. Kartun adalah gambar berdasarkan suatu peristiwa yang dibuat secara lucu. Pembuatan kartun bertujuan untuk membuat orang tertawa (Suprana, 2009:12). *Bali United Cartoon* dibuat dengan tujuan mengajak masyarakat khususnya suporter sepak bola Bali untuk menumbuhkan semangat persepakbolaan Bali, memperkenalkan persepakbolaan Bali secara luas, dan mendukung klub sepak bola *Bali United* melalui kartun. *Bali United* merupakan klub sepak bola Indonesia yang memiliki markas di Stadion Kapten I Wayan Dipta, Gianyar, Bali. Dahulu klub ini bernama Persisam Putra Samarinda (PUSAM), yaitu gabungan dari Persatuan Sepak Bola Indonesia Samarinda (Persisam) yang merupakan eks tim Perserikatan bergabung dengan Putra Samarinda eks tim Galatama yang berasal dari Kalimantan. Persisam Putra Samarinda (PUSAM), kemudian resmi berganti nama dan pindah ke Bali pada 15 Februari 2015. Pada tahun yang sama pada 23 September 2015 *Bali United Cartoon* pertama kali dibuat, tetapi baru dipublikasikan pada April 2016. Untuk lebih mendekatkan diri dengan masyarakat, memperkenalkan persepakbolaan Bali dan berkontribusi dalam mendukung persepakbolaan Bali, *Bali United Cartoon* membuat sebuah ilustrasi yang dijadikan ikon.

Ikon adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya (Sobur, 2002). Sesuatu yang berupa lukisan, gambar, patung, foto, dan sketsa

merupakan hal yang bersifat ikonis. Dengan kata lain, ikon merupakan suatu benda fisik (dua atau tiga dimensi) yang menyerupai apa yang direpresentasikan (Sobur, 2004:158). *Bali United Cartoon* memiliki ikon berupa ilustrasi makhluk mitologi Bali. Makhluk mitologi adalah makhluk yang keberadaannya dituturkan, baik dalam kisah mitologis maupun legenda. Makhluk tersebut juga terkait dengan folklor suatu suku. Makhluk mitologis pada umumnya bersifat fantastis, baik bentuk maupun kemampuannya. Karena kisahnya merupakan mitos, keberadaannya dipercayai oleh masyarakat penganut mitologi bersangkutan. Sesuai dengan perkembangan zaman, makhluk mitologi dipakai sebagai lambang dan dekorasi bangunan. Ada juga yang diadaptasi dalam budaya populer, permainan, novel fiksi fantasi, dan film (Matthews & Asten. 2006). Pada *Bali United cartoon* misalnya, digunakan makhluk mitologi Bali, yaitu *Celuluk* sebagai desain ilustrasi Ikonnya.

Celuluk merupakan anak buah ratu para *leak* yaitu *Rangda*. Rupa wajah *Celuluk* memiliki ciri mata yang berlubang, gigi yang besar, kepala yang botak bagian depan, tawa yang sangat mengerikan, dan wujud yang seram (Mardiwarsito, 1986:463). Menurut Wirawan (2016), dalam *Saradpulgembal The Symbol of Tri loka*, mahluk *ashura* dapat berwujud raksasa (*Celuluk*) yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menarik untuk diamati. Pernyataan ini dapat menguatkan bahwa *Celuluk* merupakan makhluk mitologi (makhluk *ashura*) dan sosok *Celuluk* itu sendiri sudah tertanam di benak masyarakat Bali merupakan penggambaran kekuatan negatif, diwujudkan ke dalam bentuk topeng (*tapel*) *Celuluk*. Desain *Celuluk* dipilih karena memiliki karakter seram namun juga ada sisi lucu atau hiburan pada karakternya. Hal itu terlihat

dari gigi besar dan kepala botak yang menjadi ciri khas *Celuluk*. Karakter *Celuluk* juga dapat menonjolkan ciri khas Bali dan memunculkan identitas budaya lokal pada *Bali United Cartoon*. Selain itu, secara tidak langsung, suporter sepak bola Bali banyak yang menyukai ilustrasi *Celuluk* pada *Bali United Cartoon*, padahal terdapat juga ilustrasi *Rangda*, tetapi ilustrasi *Celuluk* lebih disukai, terlihat dari adanya peningkatan pengikut di instagram setelah dibuatnya ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*. Dapat dilihat dari April 2016 *Bali United Cartoon* hanya memiliki sekitar 100 pengikut. Setelah adanya ikon *Celuluk* dan seiring dengan meningkatnya prestasi klub sepak bola *Bali United*, pada April 2017 *Bali United Cartoon* sudah memiliki 6.840 pengikut di instagram dan masih terus bertambah, sampai Januari 2018 sudah 19.600 yang menjadi pengikut di instagram.

Agar dapat mendukung dan memperkenalkan persepakbolaan Bali lewat kartun, dalam pembuatan ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, tidak lepas dari pemilihan konsep dalam membuat ilustrasinya. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol (Jacobsen and Kauchak, 2009). Pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, pemilihan konsep secara visual disesuaikan dengan gaya ilustrasi yang digunakan. Artinya, ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* dibuat dengan gaya visual kartun yang diilustrasikan secara sederhana dan lucu. Sederhana yang dimaksud adalah ilustrasi dibuat tidak sama dengan objek aslinya yang detail. Selain sederhana ilustrasi juga dibuat lucu. Hal itu sangat bertolak belakang dengan karakter *Celuluk* yang seram, mengerikan, dan merupakan simbol kekuatan negatif. Pemilihan konsep juga dilakukan agar dapat mendukung dan memperkenalkan persepakbolaan Bali secara luas, dan menonjolkan kesan Bali pada ilustrasinya. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan ikon *Celuluk* yang merupakan aspek seni budaya Bali, dan pemilihan konsep warna yang digunakan pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*.

Warna merupakan salah satu elemen visual yang dapat dengan mudah menarik perhatian yang melihat. Warna juga dapat membantu menciptakan *mood* (Supriyono, 2010:70). Jadi, pemilihan konsep warna yang sesuai dapat menimbulkan pengaruh dalam mendukung semangat persepakbolaan Bali pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*.

Ilustrasi merupakan unsur desain grafis yang sangat vital dan dapat disajikan mulai dari goresan atau titik sederhana sampai dengan yang kompleks. Ilustrasi dapat berupa gambar, foto maupun grafis lainnya, (Pujiriyanto, 2005 : 41). Pada *Bali United Cartoon*, Ilustrasi lebih ditonjolkan sehingga menjadi daya tarik pada desain ikonnya. Artinya jika dilihat, dapat menunjukkan bahwa ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, adalah kartun yang mendukung dan memperkenalkan secara luas persepakbolaan Bali, khususnya *Bali United*. Untuk mengkaji ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, dapat dikaji berdasarkan bentuknya. Bentuk / wujud merupakan salah satu unsur estetika, yang merupakan unsur yang mendasar dan susunan atau struktur. (Pujiriyanto, 2005:86). Pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, ilustrasi *Celuluk* dibuat ke dalam bentuk kartun lucu yang unik dan sederhana. Walaupun dibuat dengan bentuk kartun lucu, namun ciri khas dari *Celuluk* sebagai makhluk mitologi Bali tetap terasa. Bentuk pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* dapat dikaji dari elemen grafisnya, elemen tersebut adalah garis, bentuk/*shape*, tekstur, ruang/*space*. Pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* menggunakan elemen grafis kombinasi garis lengkung pada ilustrasi dan *background*. Bentuk/*shape* yang digunakan pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, berupa bentuk bentuk dua dimensi. Ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* juga terlihat menggunakan tekstur pada ilustrasinya. Ruang/*space* pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* terlihat tidak terlalu padat. Selain dari elemen grafisnya, bentuk ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* juga

memiliki tanda yang dapat menonjolkan kesan Bali pada ilustrasinya. Tanda adalah segala sesuatu yang diambil dari kaidah sosial untuk mewakili sesuatu yang berbeda (Safanayong, 2006: 46). Tanda sering menjadi elemen grafis yang digunakan untuk visual dan mewakili objek, orang atau ide dengan mengurangi kekarakteristikan atau dibuat sederhana dan langsung dikenali. Untuk mengkaji sebuah tanda, dapat dilakukan dengan menggunakan teori semiotika. Semiotika secara etimologi berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Sedangkan secara terminologi semiotika didefinisikan sebagai ilmu tentang tanda (Safanayong, 2006: 46).

Dari latar belakang diatas, dalam mengkaji ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon Bali *United Cartoon*, dapat dilakukan dengan melihat dari konsep serta bentuk yang digunakan pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon Bali *United Cartoon*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif ini, maka peneliti menyusun rancangan penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan pencarian informasi awal mengenai *Bali united cartoon*, serta ada atau tidaknya

fenomena yang melatarbelakangi pembuatan *Bali united cartoon*.

2. Peneliti mencari tahu siapa desainer ilustrasi *Celuluk* ikon *Bali united cartoon* dan alamatnya.
3. Peneliti melakukan wawancara sendiri kepada desainer ilustrasi *Bali united cartoon*, serta melakukan pengamatan secara langsung proses pembuatan ilustrasi *Bali united cartoon*.
4. Peneliti melakukan wawancara kepada desainer ilustrasi *Bali United Cartoon*, orang yang berkompeten di bidang desain komunikasi visual untuk menjawab rumusan masalah yang akan dicari pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*.
5. Peneliti mengubah hasil pengamatan dan wawancara yang menjadi data awal ke dalam bentuk tulisan.
6. Peneliti melakukan analisis berdasarkan data yang telah didapat.
7. Peneliti merancang rumusan masalah dan pembuatan proposal tesis tentang ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*.

HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Dalam ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, konsep dibuat berdasarkan fenomena klub *Bali United* yang menumbuhkan kembali semangat persepakbolaan Bali yang dijadikan data awal, sehingga terbentuklah ide yang dijadikan sebuah konsep dan divisualisasikan. Berdasarkan analisis awal yang dilakukan, ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* terlihat menonjolkan karakter *Celuluk* yang dijadikan ikonnya. *Celuluk* merupakan anak buah dari ratu para *leak* yaitu *Rangda*. *Celuluk* memiliki ciri mata yang berlubang, gigi yang besar, kepala yang botak bagian depan, tawa yang sangat mengerikan dan wujud yang seram (Mardiwarsito, 1986:463). Menurut Wirawan (2016) dalam *Saradpulgembal The Symbol Of Tri loka*, Makhluk ashura di sini dapat berwujud

raksasa (*Celuluk*) yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menarik untuk diamati. Pernyataan ini dapat menguatkan bahwa *Celuluk* merupakan makhluk mitologi (makhluk ashura).

Dari pengertian *Celuluk* diatas, dapat dikatakan bahwa karakter *Celuluk* merupakan salah satu karakter negatif dari kebudayaan Bali. Kebudayaan (budaya) sendiri berasal dari bahasa sansakerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal (Koentjaraningrat, 2000:181). Dalam Koentjaraningrat juga dikatakan ada tujuh unsur kebudayaan universal, yaitu Sistem Religi (Sistem Kepercayaan), Sistem Pengetahuan, Sistem Teknologi (sistem peralatan dan perlengkapan hidup manusia), Sistem Kemasyarakatan (sistem sosial/kekerabatan), Sistem Ekonomi (Pencarian Hidup), Bahasa, dan Kesenian. Salah satu unsur kebudayaan universal yang dapat dilihat dengan mudah pada karakter *Celuluk* adalah unsur kesenian. Hal itu karena karakter *Celuluk* merupakan salah satu karakter negatif yang dipercaya keberadaannya dan diceritakan secara turun temurun oleh masyarakat Bali, sehingga diwujudkan kedalam bentuk kesenian baik itu ilustrasi, topeng (tapel), dan tarian. Penggambaran karakter *Celuluk* paling jelas terlihat pada kesenian topeng dan tarian yang dipentaskan pada dramatari calonarang. Drama tari ini sering dipentaskan saat ada upacara keagamaan. Dramatari ini pada intinya merupakan perpaduan dari tiga unsur penting, yakni Babarongan diwakili oleh Barong Ket, Rangda dan *Celuluk*, Unsur Pagambuhan diwakili oleh Condong, Putri, Patih Manis (Panji) dan Patih Keras (Pandung) dan Palegongan diwakili oleh Sisiya-sisiya (murid-murid). Tokoh penting lainnya dari dramatari ini adalah Matah Gede dan Bondres (Teguhsatu, 2009). Sehingga dapat dikatakan bahwa pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* terdapat konsep kebudayaan di dalamnya, karena penggunaan karakter *Celuluk* sebagai ikonnya. Selain itu dari wawancara terhadap informan kunci, yaitu ibu I.G.A.A. Widiari Widyaswari S.Sn, M.Sn mengatakan “Konsep budaya terlihat pada

bagian *background* yang bernuansa Bali seperti meru, gapura, kober, bersamaan dengan penggambaran nuansa sunset ala Bali” (Widiari, wawancara November 3 november 2017). pernyataan tersebut semakin menunjukkan bahwa adanya konsep kebudayaan pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*.

Selain konsep kebudayaan berdasarkan hasil wawancara, Raka jana mengatakan “Konsep dari segi visual menggunakan konsep kartunal, terlihat dari garis sederhana dan bentuk karakter *Celuluk* yang lucu. Dari konsep kartunal diharapkan mampu memperkenalkan sepak bola Bali dengan menonjolkan karakter Bali pada ikon.” (Raka Jana, wawancara 27 Oktober 2017). Konsep kartunal merupakan konsep yang secara umum digunakan pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*. Kartunal adalah bentuk ilustrasi dari kartun, yang merupakan sebuah gambar yang bersifat representasi atau simbolik. ilustrasi kartunal menggunakan bentuk-bentuk jenaka atau bentuk-bentuk realis yang mengalami perubahan atau distorsi (Tanudjaja, 2002: 174). Raka Jana juga mengatakan “alasan memilih konsep kartunal karena menghibur, lebih gampang dicerna atau disukai orang, hampir semua kalangan bisa menikmati karena dikemas secara ringan” (Raka Jana, wawancara 27 Oktober 2017). Pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, konsep kartunal terlihat pada ilustrasi *Celuluk* yang dibuat dengan bentuk jenaka dan sederhana, atau bisa dikatakan ilustrasi *Celuluk* sudah mengalami perubahan atau distorsi dari bentuk realis *Celuluk* yang biasa digambarkan masyarakat Bali dengan detail dan menyeramkan. Dalam estetika postmodern distorsi dapat dikaitkan kedalam idiom parodi. Idiom parodi adalah sebuah relasi formal atau struktural antara dua teks atau karya. Sebuah teks atau karya baru diwujudkan sebagai hasil dari sebuah sindiran, plesetan atau unsur lelucon dari bentuk, format, atau struktur dari teks atau karya rujukan. Sebuah teks atau karya parodi biasanya menekankan aspek penyimpangan atau plesetan dari teks atau karya rujukan yang biasanya bersifat serius (Piliang, 2003: 214). Perubahan atau

distorsi pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* dilakukan dengan membuat ilustrasi yang sederhana dan terkesan jenaka, terlihat pada bagian kepala yang dibuat tidak biasa. Sehingga membuat ilustrasi *Celuluk* terlihat lucu karena ukuran kepala *Celuluk* lebih besar dibandingkan dengan badannya. Berbeda dengan penggambaran *Celuluk* oleh masyarakat Bali lewat ilustrasi maupun topeng, terlihat ukuran kepala tidak lebih besar dari ukuran badannya.



Gambar no. 5.1

Ilustrasi *Celuluk Bali United Cartoon* dengan ukuran kepala lebih besar dari badannya (Sumber : Dewa Gede Raka Jana Nuraga, 2016)



Gambar no. 5.2

ilustrasi dan Topeng *Celuluk* berdasarkan penggambaran masyarakat Bali (Sumber : www.google.com)

Pada bagian wajah ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, perubahan atau distorsi terlihat dari bagian mata *Celuluk* yang dibuat tidak memiliki alis mata, mata yang sipit, cenderung tertutup agar terlihat seperti sedang tertawa. Padahal mata *Celuluk* pada ilustrasi berdasarkan penggambaran masyarakat Bali terlihat memiliki alis yang tebal, ukuran

mata cukup besar. Bahkan pada topeng *Celuluk*, matanya dibuat berlubang dan apabila topeng dipakai maka mata yang memakainya akan terlihat jelas sehingga membuat *Celuluk* terkesan seram. Bagian gigi *Celuluk Bali United Cartoon* juga mengalami sedikit distorsi, di mana gigi bagian atas dibuat sangat besar sehingga terlihat seolah olah ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* hanya memiliki gigi atas yang terlihat menutupi mulut dan terkesan seperti tonggos. Hal itu dilakukan untuk semakin menunjukkan kelucuan pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*. Berbeda dengan *Celuluk* berdasarkan penggambaran masyarakat Bali, baik dalam bentuk ilustrasi maupun topeng yang memperlihatkan gigi atas *Celuluk* tidak terlalu besar sehingga masih bisa terlihat dengan jelas gigi bawah pada wajah *Celuluk*. Selain mata dan gigi, pada wajah ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, bagian mulut juga mengalami distorsi dengan dibuat tersenyum dan tidak terdapat kumis pada mulutnya, yang semakin mempertegas kesan lucunya. Hal ini sangat bertolak belakang dengan karakter *Celuluk* berdasarkan penggambaran masyarakat Bali yang menyeramkan dan merupakan simbol dari kekuatan negatif. Distorsi bagian mata, alis, gigi, dan mulut pada wajah ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* terlihat seperti pada gambar 5.3 dan 5.4.



Gambar no. 5.3

Ilustrasi *Celuluk Bali United Cartoon* dengan perubahan atau distorsi pada bagian wajahnya (Sumber : Dewa Gede Raka Jana Nuraga)



Gambar no. 5.4

Bagian wajah Topeng dan ilustrasi *Celuluk* berdasarkan penggambaran masyarakat Bali (Sumber : www.google.com)

Pada bagian badan ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* juga mengalami perubahan atau distorsi dari penggambaran *Celuluk* oleh masyarakat Bali, perubahan atau distorsi terlihat dari badan *Celuluk Bali United Cartoon* yang dibuat memakai kaos atau jersey klub sepak bola *Bali United*. Padahal pada penggambaran *Celuluk* oleh masyarakat Bali, badan *Celuluk* tidak memakai baju atau bertelanjang dada dengan buah dada yang terlihat menggantung dan memakai kain pada bagian bawah tubuh. Namun, dengan melakukan perubahan tersebut pada bagian badan ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* membuat ilustrasi terlihat lebih sopan, sehingga tidak mengandung unsur pornografi. Selain itu dengan bagian badan ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* yang mengenakan jersey klub sepak bola *Bali United* dapat sedikit menunjukkan bahwa *Bali United Cartoon* adalah kartun tentang sepak bola khususnya *Bali United*. Selain badan, pada bagian jari ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* digambarkan tidak memiliki kuku yang panjang. Berbeda dengan penggambaran ilustrasi *Celuluk* oleh masyarakat Bali, baik itu berupa topeng atau ilustrasi, terlihat pada jari *Celuluk* memiliki kuku yang panjang yang memberikan kesan menyeramkan dan negatif. Distorsi atau perubahan pada bagian badan ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* terlihat seperti pada gambar 5.5 dan 5.6.



Gambar no. 5.5

Ilustrasi *Celuluk Bali United Cartoon* dengan perubahan atau distorsi pada bagian badannya (Sumber : Dewa Gede Raka Jana Nuraga)



Gambar no. 5.6

Bagian badan Topeng dan ilustrasi *Celuluk* berdasarkan penggambaran masyarakat Bali (Sumber : www.google.com)

Pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, distorsi/ perubahan juga terdapat pada *background* ilustrasi *Celuluk* yang dibuat sederhana. Ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* menggunakan ilustrasi gapura dan Pura sebagai *background*. Ilustrasi *background* dibuat sederhana dan terlihat seperti siluet dengan bentuk yang tidak simetris sehingga sesuai dengan pemilihan konsep kartunal pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*. Pemilihan ilustrasi gapura dan Pura pada *background* juga dilakukan untuk semakin memperlihatkan kesan Bali pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*. Distorsi pada *background* ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* terlihat seperti pada gambar 5.7.



Gambar no. 5.7

Background Ilustrasi Celuluk Bali United Cartoon yang juga mengalami perubahan atau distorsi

(Sumber : Dewa Gede Raka Jana Nuraga)

Dari analisis di atas, konsep kartunal memang digunakan pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*. Terlihat dari adanya perubahan bentuk atau distorsi pada penggambaran ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, yang dibuat sederhana dan lucu. Sangat bertolak belakang dengan penggambaran *Celuluk* realis menurut masyarakat Bali.

Konsep warna panas dan *sunset* terlihat dari banyaknya penggunaan warna panas pada ilustrasi, yang membuat ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* memberi kesan semangat dan seperti saat *sunset*. Selain itu pemilihan konsep pada pewarnaan ilustrasi juga dapat menonjolkan kesan Bali, karena dapat dikatakan bahwa Bali juga identik dengan *sunset*. Seperti dikatakan Raka Jana “Dari segi warna banyak menggunakan warna panas, merah yang melambangkan semangat dan warna kebesaran *Bali United*, kombinasi warna *orange* yang memberi kesan *sunset*, seperti *sunset* di Bali” (Raka Jana, wawancara 27 Oktober 2017). Konsep ini dipilih agar menonjolkan kesan semangat dan kesan yang identik dengan Bali. Untuk mengkaji konsep warna sebuah ilustrasi dapat dikaji dengan menganalisis jenis warna, karakteristik warna dan psikologi warna yang digunakan.

Bentuk ilustrasi *Celuluk* berupa ilustrasi badan manusia berkepala *Celuluk* dan terlihat memakai *jersey* klub sepak bola *Bali United*, dengan bentuk tangan terlipat didada. Bentuk ilustrasi siluet pada *background* menggunakan bentuk sederhana dari gapura, meru Pura, umbul – umbul, dan bentuk awan. Bentuk yang digunakan pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* memiliki makna yang terkandung didalamnya. Makna dapat dilihat berdasarkan visualisasi tanda yang dihasilkan dari bentuk ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*. Untuk dapat mengetahui makna apa yang terkandung pada bentuk ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, dapat

diuraikan tandanya dengan teori semiotika. Tanda adalah segala sesuatu yang diambil dari kaidah sosial untuk mewakili sesuatu yang berbeda (Safanayong, 2006: 46). Tanda sering menjadi elemen grafis yang digunakan untuk visual dan mewakili objek, orang atau ide dengan mengurangi kekarakteristikan atau dibuat sederhana dan langsung dikenali. Untuk mengkaji sebuah tanda, dapat dilakukan dengan menggunakan teori semiotika. Teori semiotika yang dipilih untuk mengkaji tanda dan makna yang terkandung pada bentuk ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* adalah teori semiotika menurut Charles Peirce. Charles Peirce menyebutkan tanda sebagai representamen dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya, yang diacunya sebagai objek. Kehidupan manusia dicirikan oleh adanya ‘pencampuran tanda’. Manusia hidup dengan berkomunikasi sehari-hari. Dalam keberlangsungan komunikasi tersebut manusia saling bertukar tanda, baik secara verbal maupun non verbal. Oleh karena aktivitas tersebut selain bertukar tanda, manusia juga melakukan penafsiran dari tanda itu sendiri. (Danesi, 2004:37). Dari 66 jenis tanda yang mampu diidentifikasi oleh Peirce, ada 3 jenis tanda yang sering digunakan, ketiganya adalah ikon, indeks, simbol.

Ikon adalah tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replikasi, simulasi, imitasi, atau persamaan. Sebuah tanda dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan. (Danesi, 2004: 38-39). Pada bentuk ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, terdapat ikon berupa bentuk ilustrasi *Celuluk* yang mengenakan pakaian atau *jersey* klub sepak bola *Bali United*. Selain itu Raka Jana mengatakan “ikon berupa ilustrasi *Celuluk*, dari segi visual *celuluk* berkarakter seram tapi ada sisi hiburan atau *entertain nya*” (Raka Jana, wawancara 27 Oktober 2017). Ilustrasi *Celuluk* terlihat sedang tersenyum sampai memejamkan matanya dengan tangan yang terlipat di dada. Ilustrasi yang tersenyum sampai memejamkan mata memberikan makna keindahan, kesenangan, cinta dan gembira, sesuai apa yang

dituliskan RJ Purba pada kompasiana 2014, “Everytime you smile at someone, it is an action of love, a gift to that person, a beautiful thing.” Mother Teresa. Dapat diartikan senyum melambangkan cinta, sebuah hadiah dan sesuatu yang indah, sehingga ilustrasi tersenyum akan dapat menarik perhatian yang melihatnya. Sedangkan tangan yang terlipat didada memberi kesan serius (Ananda, Merdeka.com 2013). Namun menurut Raka Jana “tangan terlipat didada menandakan ketegasan atau percaya diri” (Raka Jana, wawancara 30 Desember 2017). Jadi bentuk ilustrasi dengan tangan terlipat didada diharapkan mampu memberikan kesan serius, tegas, dan percaya diri, untuk semakin menumbuhkan semangat persepakbolaan Bali. Pemilihan bentuk ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon adalah, untuk menonjolkan kesan Bali melalui karakter *Celuluk* yang merupakan salah satu karakter yang terkenal dikalangan masyarakat, khususnya masyarakat Bali. Menurut Raka Jana “keunikan ikon, khas Bali, tidak ada di tempat lain, karena kebanyakan ikon kartun Bola memakai manusia atau karakter binatang sebagai ikonnya.” Bentuk ilustrasi *Celuluk* yang memakai *jersey* sepak bola, dapat mencerminkan *Bali United Cartoon* merupakan media yang memberikan semangat dan memperkenalkan persepakbolaan Bali, khususnya *Bali United* melalui kartun. Namun, pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, seharusnya bentuk ilustrasi *Celuluk* dapat dibuat sedang membawa bola, bukan hanya mengenakan jersey sepak bola. Sehingga semakin mempertegas kesan kartun sepak bola pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*.



Gambar no.6.1
ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*

(Sumber : Dewa Gede Raka Jana Nuraga)



Gambar no.6.2
Indeks pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*

(Sumber : Dewa Gede Raka Jana Nuraga)



Gambar no.6.3
Simbol masyarakat hindu Bali pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*

(Sumber : Dewa Gede Raka Jana Nuraga)



Gambar no.6.4
Simbol Sepak Bola pada ilustrasi *Celuluk*
sebagai ikon *Bali United Cartoon*
(Sumber : Dewa Gede Raka Jana Nuraga)

Pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* menggunakan elemen grafis garis pada ilustrasi dan *background*. Garis merupakan elemen dasar dalam seni rupa yang bukan hanya sekedar goresan, karena garis yang berirama dapat menimbulkan suatu kesan simbolik pada pengamatnya (Djelantik, 2001: 20). Garis terdiri dari unsur titik yang memiliki peran untuk mendukung keindahan, keseimbangan, dan harmoni. Setiap bentuk garis yang berbeda memiliki karakter dan kesan yang berbeda (Pujiriyanto, 2005 : 87). Adapun karakter tersebut adalah : (1) Garis horisontal, yaitu garis mendatar yang memberi kesan kaku, ketenangan, kedamaian dan kemantapan. (2). Garis vertikal, yaitu garis tegak ke atas memberi kesan benda benda yang berdiri tegak lurus, mengesankan keadaan tak bergerak, kekuatan, kekokohan. (3). Garis Diagonal, yaitu garis miring ke kanan atau ke kiri memberi kesan keadaan tidak seimbang. Melambangkan kedinamisan. (4). Garis Zigzag menggambarkan karakter gairah, semangat, bahaya, mengerikan, nervous. (5). Garis Lengkung, meliputi lengkung mengapung, lengkung kubah dan lengkung busur, memberikan karakter ringan dan dinamis. (6). Garis S dan gelombang merupakan garis lengkung ganda yang merupakan garis terindah diantara semua garis atau garis lemah gemulai (*grace*), memberikan karakter indah, dinamis, luwes

yang melambangkan keindahan, energik, mengalir, dan penuh aktivitas (Pujiriyanto, 2005 : 88).

Pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, garis yang dominan digunakan adalah garis lengkung, garis S dan garis gelombang. Garis lengkung mengapung dan lengkung kubah digunakan untuk membuat dasar dari bentuk wajah, badan dan tangan ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*. Penggunaan garis lengkung mengapung dan kubah pada bentuk dasar wajah, badan, dan tangan, memberikan kesan ringan dan dinamis pada ilustrasi *Celuluk*. Ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* juga menggunakan garis S dan gelombang pada detail dibagian wajah *Celuluk*, yaitu bagian kerutan dahi, bagian atas mata, bentuk mulut, dan bentuk rambut. Di bagian badan *Celuluk* garis S dan gelombang digunakan pada lipatan baju pada Ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*. Penggunaan garis S dan gelombang pada detail wajah dan badan Ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, memberikan kesan indah, luwes, dan mengalir (Pujiriyanto, 2005 : 88).



Gambar no.6.6
Garis lengkung kubah, mengambang, garis S dan garis gelombang pada Ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*
(Sumber : Dewa Gede Raka Jana Nuraga)

Shape atau bentuk adalah seperangkat garis yang ditempatkan berdekatan, memiliki diameter, tinggi dan lebar. *Shape* atau bentuk juga diartikan bentuk nyata (*form*) jika berkaitan dengan benda dua dimensi. Selain itu bentuk dapat

digunakan sebagai perantara sebuah ide (Pujiriyanto, 2005 : 90). Pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* menggunakan form (bentuk nyata) dari *Celuluk* yang mengalami penyederhanaan/distorsi agar terlihat lucu. Distorsi bentuk ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* terlihat pada bentuk badan *Celuluk* yang menyerupai badan manusia namun memiliki bentuk kepala yang dibuat lebih besar dari pada badannya. Namun bentuk kepala dan wajah *Celuluk* dibuat sederhana tanpa detail riasannya. Selain *form* (bentuk nyata), bentuk dasar berupa bentuk dua dimensi juga digunakan pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*. Bentuk dasar dua dimensi tersebut adalah persegi panjang, lingkaran, oval dan segitiga. Jika dilihat lebih detail lagi, bentuk dasar dua dimensi inilah yang menjadi acuan dalam pembuatan ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*. Seperti pada bagian kepala ilustrasi *Celuluk* yang menggunakan lingkaran dan persegi panjang sebagai acuan. Pada bagian badan, persegi panjang sebagai acuan dalam membuat bentuk badan *Celuluk*. Yang paling terlihat jelas adalah pada bagian *background*, bentuk lingkaran sebagai pembatas *background*. Bentuk segitiga digunakan sebagai acuan dalam membuat gapura dan pura pada *background Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*.



Gambar no.6.13

Bentuk dasar dua dimensi yang menjadi acuan dalam membuat bentuk nyata ilustrasi *celuluk* dan *background*

(Sumber : Dewa Gede Raka Jana Nuraga)

Ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* juga terlihat menggunakan tekstur pada ilustrasinya. Tekstur merupakan sebuah visualisasi dari permukaan yang dapat dinilai dengan cara dilihat atau diraba. Pada prakteknya, tekstur sering dikategorikan sebagai corak dari suatu permukaan benda. Tekstur dapat menambah dimensi dan kekayaan sebuah layout, menegaskan atau membawa ke dalam sebuah rasa/emosi tertentu (Pujiriyanto, 2005 :91). Pemakaian tekstur juga bisa dikombinasikan untuk mengatasi kemonotonan (Sulasmi,2002 : 71). Seperti pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* terlihat adanya penggunaan tekstur pada ilustrasi *Celuluk* dan *background*. Tekstur digunakan untuk menghilangkan kesan monoton dan membosankan dari penggunaan warna keselarasan monokromatik pada ilustrasi *Celuluk* dan *background*. Pada ilustrasi *Celuluk*, tekstur terlihat digunakan pada wajah dan badan *Celuluk*. Wajah *Celuluk* terlihat menggunakan tekstur seperti tekstur sapuan kuas pada penggunaan warna terang dan gelap. Penggunaan tekstur untuk pewarnaan terang dan gelap pada wajah *Celuluk* adalah untuk memberikan kesan berbobot dan tidak rata pada visualnya.



Gambar no.6.14

Penggunaan tekstur sapuan kuas pada pewarnaan wajah ilustrasi *Celuluk Bali United Cartoon*

(Sumber : Dewa Gede Raka Jana Nuraga)

Pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, ruang digunakan untuk menojolkan kesan jauh dan dekat antara ilustrasi dan *background*. Ruang/*space* adalah jarak yang memisahkan antar sesuatu. Biasanya

digunakan memisahkan atau menyatukan elemen-elemen layout. Ruang juga berfungsi sebagai tempat istirahat bagi mata. Dalam bentuk fisiknya, pengidentifikasian ruang digolongkan menjadi dua unsur, yaitu obyek (*figure*) dan latar belakang (*background*). Ruang terkait dengan tingkat kedalaman sehingga memberikan kesan jauh, dekat, tinggi, dan rendah. (Pujiriyanto, 2005 :91). Kesan jauh dan dekat pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, terlihat dari adanya batasan lingkaran pada background yang dibuat lebih kecil dibandingkan ilustrasi *Celuluk*. Hal ini memberikan kesan menonjol pada ilustrasi *Celuluk*, dan seolah olah ilustrasi *Celuluk* berada lebih dekat dibandingkan dengan ilustrasi background yang terlihat kecil dan terkesan jauh.



Gambar no.6.17

Ruang pada ilustrasi *Celuluk* ikon *Bali United Cartoon* yang memberi kesan dekat dan jauh

(Sumber : Dewa Gede Raka Jana Nuraga)

PENUTUP

Dari analisis pada bab hasil dan pembahasan yang dilakukan untuk menjawab permasalahan pertama tentang konsep, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* menggunakan konsep kebudayaan, kartunal pada visualnya, konsep warna panas dan sunset pada pewarnaan. Konsep ini didapat dari hasil wawancara terhadap desainer. Konsep Kebudayaan terlihat dari pemilihan karakter *Celuluk* yang merupakan salah satu karakter budaya Bali sebagai ilustrasi ikon. Selain itu juga terdapat ilustrasi gapura dan meru pura yang semakin mempertegas unsur

kebudayaan khususnya Bali pada ilustrasi. Konsep kartunal terlihat pada ilustrasi *Celuluk Bali United Cartoon* secara keseluruhan. Dimana menggunakan ilustrasi yang sederhana, dan dibuat distorsi dari penggambaran ilustrasinya. Distorsi ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, memberi kesan lucu pada ilustrasinya, sehingga sangat cocok dengan konsep ilustrasi Kartunal yang dipilih. Konsep warna panas dan sunset terlihat dari banyaknya penggunaan warna panas pada ilustrasi, yang membuat ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* memberi kesan semangat dan seperti saat sunset. Selain itu pemilihan konsep pada pewarnaan ilustrasi juga dapat menonjolkan kesan Bali, karena dapat dikatakan bahwa Bali juga identik dengan sunset.

Analisis pada hasil dan pembahasan juga menjawab permasalahan kedua yaitu bentuk ilustrasi *Celuluk* ikon *Bali United Cartoon*. Bentuk ilustrasi menggunakan bentuk sederhana *Celuluk* dan siluet pada background. Bentuk yang digunakan pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* terdapat makna yang terkandung didalamnya. Makna pada ilustrasi dapat dilihat dari tanda yang ada, berupa ikon, indeks, dan simbol. Ikon pada ilustrasi *Celuluk Bali United Cartoon* adalah berupa bentuk *Celuluk* tersenyum, mata terpejam, tangan terlipat di dada dan memakai jersey klub sepak bola *Bali United*. Memiliki makna senang, gembira, namun tetap terlihat serius dan tegas. Ikon *Celuluk* juga memiliki kekurangan yaitu, tidak adanya gambar bola dan hanya gambar jersey klub sepak bola yang mewakili kesan kartun sepak bola pada ilustrasi *Celuluk*. Indeks yang ada pada ilustrasi adalah indeks sunset, terlihat pada warna background dan adanya bentuk ilustrasi siluet yang memberi kesan seperti saat matahari tebenam. Simbol masyarakat Hindu Bali terlihat jelas pada bentuk ilustrasi siluet gapura, meru pura dan umbul umbul pada background ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*. Terdapat juga simbol sepak bola berupa bentuk bada *Celuluk* yang mengenakan jersey klub sepak bola *Bali United* dan simbol *Bali United Cartoon*

berupa teks. Selain itu bentuk juga dapat diuraikan dari elemen grafis garis, *shape*, tekstur, dan ruang yang digunakan. Ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon*, banyak menggunakan kombinasi garis lengkung, garis S, dan garis gelombang pada ilustrasi *Celuluk* dan pada ilustrasi *background*. *Shape* yang digunakan adalah *shape* yang berupa *form* atau bentuk nyata dari *Celuluk* dengan badan manusia, namun dibuat sederhana dan distorsi. Selain bentuk nyata/ *form*, ilustrasi *Celuluk* ikon *Bali United Cartoon* juga menggunakan bentuk dasar dua dimensi seperti lingkaran, oval, segitiga, dan persegi panjang sebagai acuan dalam membuat ilustrasinya. Tekstur pada ilustrasi digunakan untuk memberi kesan berbobot, tidak rata, berdimensi, dan bayangan pada ilustrasinya. Selain itu tekstur juga digunakan untuk menghilangkan kesan monoton dari pemakaian warna keselarasan monokromatik. Ruang pada ilustrasi *Celuluk* sebagai ikon *Bali United Cartoon* digunakan untuk menojolkan kesan jauh dan dekat antara ilustrasi dan *background*. Selain itu sedikitnya ruang kosong pada *background* menimbulkan kesan padat pada ilustrasi. Namun, dapat ditutupi dengan penggunaan warna keselarasan monokromatik kuning yang tidak terlalu menonjolkan ilustrasi di *background*.

DAFTAR RUJUKAN

- Allifiansyah, Sandy. *Jurnal Persepakbolaan Indonesia dalam Kartun (Analisis Semiotika Editorial Cartoon Tabloid Bola)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, 2013.
- Anom Fajaraditya Setiawan, I Nyoman. 2013. *Tesis Tato Rangda pada orang hindu Bali di Denpasar timur perspektif kajian seni*, Pascasarjana ISI Denpasar
- Bohl, A. 1997. *Guide to Cartooning*. Pelican Publishing Company. Gretna, LA
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual*. Buku Baik. Yogyakarta
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *WarnaTeori dan kreatifitas penggunaannya*. ITB. Bandung
- Danesi, Marcel. 2004. *Pesan Tanda dan Makna*. Jalasutra. Yogyakarta
- Djelantik A.A.M. 2001. *Estetika Sebuah Pengantar*. MSPI. Bandung
- Encyclopedia Britannica*. Volume 7. 1956. Encyclopedia Britannica Inc. USA
- Hadiwijono, Dr. Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat I*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta. 2005.
- Jacobsen, D.A., Eggen, P., dan Kauchak, D. (2009). *Methods for Teaching*
- John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Komprehensif*, Jalasutra, Yogyakarta, 2006.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Mardiwarsito, L. 1992. *Kamus Indonesia Jawa Kuno*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Bandung: Jalasutra.
- Pujirianto. 2004. *Desain Grafis Komputer*, CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Safanayong, Yongki. 2006. *Desain Komunikasi Visual Terpadu, Arte Intermesia*. Jakarta

Saputra Harja, Kompasiana 2015

Sarwono, Jonathan dan Lubis, Hary. 2007. *Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*. Penerbit Andi. Yogyakarta

Sharps, Matthew J., Justin Matthews & Janet Asten. 2006. *Cognition and Belief in Paranormal Phenomena: Gestalt/Feature-Intensive Processing Theory and Tendencies Toward ADHD, Depression, and Dissociation*. *The Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*. 140 (6), pp. 579–590 DOI:10.3200/JRLP.140.6.579-590

Sulasmi, Darmaprawira. 2002. *Warna Teori dan kreatifitas penggunaannya*. ITB. Bandung

Suprana, J. 2009. *Naskah-Naskah Kompas Jaya Suprana*, Elex Media Komputindo. Jakarta

Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain komunikasi visual : teori dan aplikasi*. CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta

Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Alfariza, Widiyanto. 2014. https://www.kompasiana.com/jerseybolaonline/apa-itu-jersey-bola_55288e9df17e619d618b459c

Ananda, Kun Sila. 2013. <https://www.merdeka.com/gaya/ungkap-arti-di-balik-7-bahasa-tubuh-ini/menyilangkan-tangan-di-depan-dada.html>

Cybermediacollege. Tanpa tahun publikasi. *Desain Komunikasi Visual*. www.cybermediacollege.net.id/ Desain Komunikasi Visual/ diakses tanggal 17 April 2004.

Padma, K. 2014. *Semiotika Menurut Pierce dan Saussure*. <http://catatandkv.blogspot.co.id/2014/01/semiotika-menurut-pierce-dan-saussure.html>, diakses 29 Mei 2017 pukul 10.30

Purba, 2014. https://www.kompasiana.com/www.kompasiana.purba/arti-pentingnya-sebuah-senyum_54f7f8e4a33311d4178b4b86

Sejarahharirayahindu. Tanpa tahun publikasi. *Celuluk*. <http://sejarahharirayahindu.blogspot.co.id/>, diakses 1 Juni 2016 pukul 10.42

Sulastri, Aci. 2014. *Estetika Dalam Desain Komunikasi Visual*. <http://acisulasti.blogspot.co.id/2014/01/estetika-dalam-desain-komunikasi-visual.html>, diakses 15 April 2017 pukul 11.45

Teguhsatu. 2009. *Tari Calonarang dari Bali*. <https://teguhsatu.wordpress.com/2009/11/16/tari-calonarang-dari-bali/>, diakses 27 Januari 2018

Wikipedia. 2017. *Kartun*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kartun>, diakses 1 Juni 2016 pukul 09.48

Raka Jana, Dewa Gede (25th.), Desainer, wawancara tanggal 27 Oktober 2017 di rumahnya, Banjar Buruan, Tampaksiring, Gianyar, Bali.

Widiari Widiaswari, I GN (25 th.), Dosen DKV, wawancara tanggal 3 November 2017 di Kampus STD, Bali.